

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa memegang peran penting bagi kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi untuk bertukar pendapat, berbagi pengalaman dan berinteraksi dengan orang yang lain.

Selain sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat, bahasa juga sangat berperan penting dalam dunia pendidikan yaitu pada saat menyampaikan materi kepada peserta didik di sekolah. Dalam penyampaian materi bahasa Indonesia, guru bahasa Indonesia harus menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Sesuatu yang diajarkan oleh guru terbiasa baik akan membuahkan hasil yang baik pula bagi peserta didik dalam pembelajaran berbahasa. Pembelajaran berbahasa sendiri terdiri dari empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran berbahasa. Keterampilan menulis merupakan hal yang tidak bisa terpisahkan dalam seluruh proses belajar siswa di sekolah. Selama menuntut ilmu di sekolah, siswa sering diajarkan dan diberikan tugas untuk menulis dan diharapkan mempunyai wawasan yang lebih luas dan mendalam, sebab bermanfaat bagi peningkatan aspek intelektual dan mempunyai peran penting dalam kehidupan.

Nurudin (2010: 19 – 27) menyatakan bahwa,

Menulis bermanfaat untuk (1) sarana mengungkapkan diri, bahwa dengan menulis bisa mengungkapkan perasaan hati; (2) sarana pemahaman, menulis sebenarnya menancapkan pemahaman kuat dalam otak penulis; (3) membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri; (4) meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan; (5) keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah; (6) mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa.

Terkait hal mengenai keterampilan menulis dalam kegiatan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah, tidak bisa terlepas dari standar kompetensi yang tertuang dalam kurikulum. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan bahwa Standar Isi pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan dan tulis serta dapat menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra, khususnya menulis naskah drama yang terdapat dalam Standar Kompetensi ke-16 Sekolah Menengah Pertama kelas IX pada semester genap. Pada materi ini, siswa tidak hanya mengetahui teori drama dan menulis naskah drama, tetapi juga berlatih membuat naskah drama berdasarkan peristiwa nyata. Melalui pembelajaran tersebut, diharapkan siswa mampu menulis naskah drama dengan baik dan dapat mengembangkan kepribadian dan kreativitas. Mereka dapat mengembangkan kepribadian dengan cara mengungkapkan pengalaman dan pemaknaan tentang kehidupan, sedangkan dalam hal pengembangan kreativitas dapat dilakukan dengan cara menuangkan segala

ide, gagasan, pemikiran, dan imajinasi yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk tulisan.

Menulis naskah drama sebagai salah satu bagian dari apresiasi sastra yang terdapat dalam pembelajaran bahasa. Menulis naskah drama bukan hanya menulis rapi, melainkan penulisannya juga harus sesuai dengan kaidah penulisan naskah drama. Menulis naskah drama yang sesuai dengan kaidah penulisan naskah drama dapat dijadikan sebagai bentuk penyesuaian awal agar mereka dapat menulis naskah drama dengan baik. Oleh karena itu, menulis naskah drama sebagai salah satu keterampilan bersastra perlu mendapat perhatian yang serius.

Terlepas dari tujuan di atas, kegiatan pembelajaran menulis naskah drama masih menghadapi banyak kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sei Bingai, diperoleh keterangan bahwa kegiatan pembelajaran menulis naskah drama kelas IX masih mengalami kendala. Kendala yang dihadapi berasal dari faktor siswa dan guru. Dari faktor siswa, diketahui bahwa siswa kesulitan dalam menentukan tema yang akan mereka kembangkan menjadi naskah drama. Selain itu, siswa merasa kesulitan dalam menentukan alur cerita yang akan mereka susun dan mereka kembangkan menjadi dialog dalam naskah drama. Hal tersebut disebabkan dari awal penentuan tema yang sudah membuat siswa langsung merasa kesulitan sehingga siswa kurang mampu mengembangkan alur cerita dalam naskah drama tersebut. Faktor lainnya,

siswa juga kesulitan dalam memulai tulisan, ide macet di tengah jalan, serta sulit membangun konflik.

Siswa juga beranggapan bahwa menulis naskah drama merupakan kegiatan yang sulit, menjenuhkan, dan hanya orang-orang hebat yang dapat menulis naskah drama. Kesulitan tersebut tidak dijadikan tantangan bagi siswa untuk memahami dan menguasai pembelajaran menulis naskah drama, tetapi menjadikan mereka tidak termotivasi mengikuti pembelajaran menulis naskah drama. Hal ini tentu berpengaruh pada tidak tercapainya tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menulis naskah drama dengan baik.

Dari faktor guru, cara mengajar guru yang masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Guru belum menggunakan metode yang saat ini sudah berkembang. Hal ini dikarenakan pengetahuan guru tentang metode pembelajaran yang masih kurang. Penggunaan metode pembelajaran konvensional membuat suasana pembelajaran apresiasi sastra, khususnya dalam menulis naskah drama terkesan monoton dan membosankan.

Pembelajaran dan penilaian terhadap kemampuan menulis naskah drama telah dilakukan oleh Guru bahasa Indonesia sebelum peneliti mengadakan penelitian yakni di kelas VIII pada Standar Kompetensi ke-8 pada Semester Gasal Tahun Pembelajaran 2013/2014, yang berisi kutipan sebagai berikut, “Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama”. Penulis meminta hasil nilai siswa tersebut dari guru.

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa keterampilan menulis naskah drama siswa masih ada yang berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal Standar Kompetensi (KKM SK), nilai KKM SK ke-8 bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pembelajaran 2013/2014 adalah sebesar 66. Sekitar sebanyak 40% siswa mendapat nilai di bawah KKM SK atau di bawah nilai 66 dalam menulis naskah drama, khususnya pada kelas VIII-2 hingga kelas VIII-6 yang sekarang telah duduk di bangku kelas IX.

Sebelumnya, kondisi yang tidak jauh berbeda juga pernah diteliti. Masih ada siswa yang berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal Standar Kompetensi (KKM SK) dalam menulis naskah drama. Kendala yang dihadapi juga berasal dari faktor siswa dan guru dengan permasalahan yang sama. Siswa kurang termotivasi karena guru juga menerapkan metode konvensional yaitu metode ceramah. Kenyataan ini didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Mawaddah Khairiani dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif Terhadap Kemampuan Menulis Naskah Drama Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandar Masilam Tahun Pembelajaran 2011/2012”. Dalam penelitian tersebut terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis naskah drama tergolong cukup. Hal ini terlihat dari nilai rata-ratanya yaitu 6,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis naskah drama perlu diadakan peningkatan.

Melihat kenyataan tersebut, sebagai motivator dan fasilitator, guru harus berusaha untuk menarik minat siswa agar lebih tertarik dan

bersemangat dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Subyantoro (2009) bahwa,

Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai fasilitator yang membantu anak didik mengembangkan keterampilan berbahasanya. Anak didik merupakan subjek utama, tidak hanya sebagai objek belaka. Karena itu, ciri-ciri dan kebutuhan anak didik harus dipertimbangkan dalam segala keputusan yang terkait dengan pengajaran. Bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna bagi anak didik jika berhubungan dengan kebutuhan anak didik yang berkaitan dengan pengalaman dan minat anak didik karena pengalaman dan minat anak didik dalam lingkungan harus dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengajaran dan pembelajaran untuk membuat pelajaran lebih bermakna bagi anak didik.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan oleh guru yaitu peran guru dalam merancang pembelajaran yang bisa memudahkan siswa mencapai kompetensi yang diinginkan, salah satunya yaitu dengan menyediakan model pembelajaran yang sesuai untuk menulis naskah drama. Menurut Hamalik (2003), “Bila siswa kurang berminat pada pelajaran maka salah satu penyebabnya adalah masalah model pembelajaran yang digunakan guru mungkin tidak sesuai dengan materi.” Jadi, masalah model sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, guru sebagai pendidik harus selalu memilih model pembelajaran yang tepat dan dipandang lebih efektif daripada model-model lainnya pada kondisi tertentu sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik murid, sebab beberapa faktor pendukung tercapainya kegiatan pembelajaran yang baik adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dan kompetensi dari seorang guru. Sebagai fasilitator, guru dituntut untuk

kreatif dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran menjadi menarik dan materi yang diajarkan dimengerti oleh siswa dengan menyediakan model pembelajaran yang tepat. Jika semakin tepat modelnya diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Metode pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional dalam menulis naskah drama yang cenderung monoton membuat siswa tidak berminat sehingga tidak dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran menulis naskah drama. Untuk itu, peneliti mencoba melihat apakah siswa mampu menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pemilihan model ini diperkirakan akan mampu mengatasi permasalahan tersebut. Menurut Lie (2010), “Model ini termasuk ke dalam teknik diskusi kelompok dengan menempatkan siswa dalam tim campuran (heterogen) berdasarkan prestasi, jenis kelamin, dan suku.” Hal ini sangat memungkinkan siswa untuk belajar menulis naskah drama secara berkelompok dengan memanfaatkan potensi interaksi dan kerja sama antarsiswa sehingga menghasilkan kegiatan pembelajaran menjadi tidak monoton lagi dan diharapkan dapat memacu motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Dalam Menulis Naskah Drama oleh Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pembelajaran 2014/2015.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Pembelajaran menulis naskah drama merupakan salah satu keterampilan menulis yang digunakan untuk membentuk karakter siswa, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, dan juga meningkatkan kemampuan siswa dalam berimajinasi dan menuangkan gagasan serta berkeaktivitas. Namun, hal itu tidak sesuai dengan harapan karena pembelajaran menulis naskah drama kurang mendapat respon positif dan kurang diminati siswa. Permasalahan ini harus segera diatasi agar perilaku negatif dalam merespon pembelajaran menulis naskah drama siswa dapat diatasi dan hasil belajar mereka pun meningkat. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi faktor penghambat dalam pembelajaran menulis naskah drama. Faktor tersebut berasal dari siswa dan guru.

Faktor yang berasal dari siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar dalam pembelajaran menulis naskah drama, antara lain:

1. siswa merasa tidak berbakat dan menganggap bahwa menulis merupakan kegiatan yang sulit dan hanya orang tertentu yang dapat melakukan,
2. siswa tidak termotivasi terhadap pembelajaran menulis naskah drama,
3. siswa kesulitan dalam menentukan tema, menjalin alur, menentukan *setting*, serta memulai cerita dalam menulis naskah drama,
4. pengetahuan siswa mengenai naskah drama masih rendah sehingga siswa dalam menulis naskah drama tidak memperhatikan kaidah penulisan dengan baik dan benar.

Faktor dari guru yaitu cara mengajar guru yang masih menggunakan metode konvensional. Pembelajaran sepenuhnya menggunakan metode ceramah sehingga terkesan monoton dalam mengajar dan mengakibatkan peserta didik merasa jenuh.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan tidak meluas dan tetap terfokus pada kajian yang diteliti. Fokus penelitian ini tertuju pada pengaruh penggunaan metode pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama.

Alasan peneliti menggunakan metode pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini adalah sebagai berikut. Pertama, metode pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) berbeda dengan metode ceramah (metode pembelajaran konvensional) yang selama ini diterapkan oleh guru, sehingga menghasilkan kegiatan pembelajaran menjadi tidak monoton lagi dan diharapkan dapat memacu motivasi siswa dalam belajar. Kedua, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memungkinkan siswa untuk belajar menulis naskah drama secara berkelompok dengan memanfaatkan potensi interaksi dan kerja sama antarsiswa.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pembelajaran 2014/2015 dalam menulis naskah drama sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pembelajaran 2014/2015 dalam menulis naskah drama setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pembelajaran 2014/2015 dalam menulis naskah drama?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pembelajaran 2014/2015 terhadap kemampuan menulis naskah drama sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD),

2. mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pembelajaran 2014/2015 terhadap kemampuan menulis naskah drama setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD),
3. mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pembelajaran 2014/2015 dalam menulis naskah drama.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek menulis naskah drama.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi siswa, guru, dan peneliti. Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
 - a. Menumbuhkan minat pada siswa dalam belajar khususnya mengapresiasi karya sastra dalam menulis naskah drama,
 - b. meningkatkan keterampilan menulis naskah drama.
2. Bagi guru
 - a. Solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran dalam keterampilan menulis naskah drama pada siswa,

b. sebagai masukan dalam menggunakan metode pembelajaran.

3. Bagi peneliti

a. Mengembangkan wawasan dan pengalaman peneliti,

b. mengaplikasikan teori yang telah diperoleh,

c. sebagai acuan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian.

